UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Eksplorasi Kondisi Kepuasan Hidup (Life Satisfaction) Pada Pekerja Pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul
Destiana Nurhasna Ramadhanti, Prof. Dr. Janianton Damanik, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Pergeseran paradigma pembangunan tidak lagi memandang kesejahteraan semata-mata dari indikator ekonomi, melainkan juga dari penilaian subjektif individu terhadap kehidupannya, khususnya di tengah pesatnya pertumbuhan pariwisata. Perkembangan desa wisata sebagai bentuk pembangunan berbasis masyarakat juga membentuk dinamika sosial dan kerja bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya, di samping membuka peluang ekonomi. Bagi pekerja pariwisata, dinamika tersebut mencakup peluang pengembangan diri, relasi sosial, fleksibilitas kerja, serta ketidakpastian pendapatan akibat karakter sektor pariwisata yang fluktuatif. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan desa wisata perlu dipahami tidak hanya melalui capaian ekonomi, tetapi juga melalui evaluasi subjektif pekerja terhadap kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi kepuasan hidup (*life satisfaction*) pada pekerja pariwisata berbasis komunitas di Desa Wisata Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, sekaligus menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya kondisi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan 11 informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dari berbagai kelompok pekerja pariwisata dan informan pendukung yaitu perangkat kalurahan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi serta studi kepustakaan pada bulan Maret hingga April 2026. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan analisis tematik. Selanjutnya, keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan hidup pekerja pariwisata tidak dapat dipahami secara tunggal dan linear, melainkan merupakan hasil evaluasi kognitif yang kompleks dan dinamis yang terbaca ke dalam empat gugus tematik, yaitu kepuasan berbasis pemaknaan diri, kepuasan berbasis relasi sosial, kepuasan berbasis otonomi, dan kepuasan berbasis aspek material di tengah ketidakpastian ekonomi. Kondisi tersebut dibentuk oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang saling menopang. Faktor internal dari diri pekerja pariwisata terbentuk dari latar belakang keterlibatan, bekerja di sektor pariwisata sebagai ruang pengembangan diri, dan diversifikasi pekerjaan sebagai strategi mengelola ketidakpastian. Di sisi lain, faktor eksternal pekerja pariwisata terbentuk dari hubungan sosial yang positif, fleksibilitas sistem kerja berbasis komunitas, serta peran desa sebagai ruang hidup yang menopang ketahanan pangan, keamanan lingkungan, dan infrastruktur. Secara keseluruhan, dimensi non-material seperti pemaknaan diri, relasi sosial, dan otonomi secara konsisten menghasilkan evaluasi yang positif dan stabil, sementara dimensi material menunjukkan pola yang lebih bervariasi dan rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Dengan demikian, kepuasan hidup pekerja pariwisata terbentuk melalui sistem ketahanan yang bertumpu pada kontribusi sosial, ikatan komunal, kebebasan, dan nilai-nilai yang dianut seperti *nrimo* dan rasa syukur, sehingga penguatan fondasi non-material menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembangunan pariwisata perdesaan berbasis komunitas.

Kata kunci: kepuasan hidup, kesejahteraan subjektif, pekerja pariwisata, pariwisata berbasis komunitas, desa wisata

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Eksplorasi Kondisi Kepuasan Hidup (Life Satisfaction) Pada Pekerja Pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul
Destiana Nurhasna Ramadhanti, Prof. Dr. Janianton Damanik, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The development paradigm has shifted from viewing well-being solely through economic indicators toward incorporating individuals' subjective evaluations of their lives, particularly amid the rapid growth of the tourism sector. The development of tourism villages as a form of community-based development not only creates economic opportunities but also shapes the social and work dynamics of the communities involved. For tourism workers, these dynamics include opportunities for self-development, social relationships, work flexibility, as well as income uncertainty due to the fluctuating nature of the tourism sector. Therefore, the success of tourism village development should be understood not only in terms of economic achievements but also through workers' subjective evaluations of their lives. This study aims to explore the life satisfaction of community-based tourism workers in Nglanggeran Tourism Village, Patuk Subdistrict, Gunungkidul Regency, and to analyze the factors underlying its formation.

This study employed a qualitative approach using a case study method. Eleven informants were selected through purposive sampling, consisting of tourism workers from various occupational groups and a village official as a supporting informant. Data were collected through observation, semi-structured interviews, documentation, and literature review from March to April 2026. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing using thematic analysis. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation.

The findings show that the life satisfaction of tourism workers cannot be understood as a single and linear condition, but rather as the result of a complex and dynamic cognitive evaluation reflected in four thematic clusters: self-meaning-based satisfaction, social relationship-based satisfaction, autonomy-based satisfaction, and material-based satisfaction amid economic uncertainty. These conditions are shaped by the interaction between mutually reinforcing internal and external factors. Internal factors include workers' backgrounds of involvement, tourism work as a space for self-development, and job diversification as a strategy for managing uncertainty. Meanwhile, external factors include positive social relationships, the flexibility of the community-based work system, and the role of the village as a living environment that supports food security, environmental safety, and infrastructure. Overall, non-material dimensions, such as self-meaning, social relationships, and autonomy, consistently generate more positive and stable evaluations, whereas the material dimension shows a more varied pattern and greater vulnerability to economic fluctuations. Thus, the life satisfaction of tourism workers is formed through a resilience system rooted in social contribution, communal ties, autonomy, and values such as *nrimo* (acceptance) and gratitude. These findings highlight the importance of strengthening non-material foundations in the development of community-based rural tourism.

Keywords: life satisfaction, subjective well-being, tourism workers, community-based tourism, tourism village